

PEMANFAATAN METODE PEMBELAJARAN TAKE A FLASH UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN SISWA

Dzaky Ahmad Najib, Hamsi Mansur, Agus Salim
Universitas Lambung Mangkurat

dzakybcgi11@gmail.com, hamsi.mansur@ulm.ac.id, agus.salim@ulm.ac.id

Abstract

Utilization of learning models is very important in learning, especially to attract students' interest so that the learning process, Utilization of the TAKE A FLASH Learning Method is a learning method by memorizing the Qur'an which is specially made to facilitate various modalities or student learning styles and is well structured by utilizing visual media. This study aims to find out how the factual requirements and effectiveness of using the TAKE A FLASH Learning Method are in the memorization ability of students in PAI subject class XI at SMA Negeri 2 Martapura so that it will be useful for the learning process and student memorization results. The method used is qualitative with the type of phenomenological research located at SMA Negeri 2 Martapura with teacher informants who teach using the TAKE A FLASH Learning Method and class XI students, data analysis techniques use three stages, namely reduction of data sorting, data analysis and drawing conclusions from the results. analysis. The results of using the TAKE A FLASH Learning Method in PAI subjects show the results of the implementation of learning all stages carried out by the teacher have been carried out so that the students look very active, the results of the student memorization assessment also show that the majority of students' scores are above the minimum mastery score, the use of media is very varied, namely the internet, cellphones with the Al-Quran application also use manual Al-Quran, package books, worksheets, recitation books and projectors so as to create fun learning, fast memorization and easy to understand.

Keywords: *Model, Utilization, Memorization, Phenomenonology, Interview*

Pemanfaatan model pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran untuk khususnya untuk menarik minat siswa agar proses pembelajaran, Pemanfaatan Metode Pembelajaran TAKE A FLASH merupakan metode pembelajaran dengan menghafal Al-Qur'an yang dibuat khusus untuk memfasilitasi berbagai modalitas atau gaya belajar siswa dan terstruktur dengan baik dengan memanfaatkan media visual.. Penelitian ini bertujuan buat mengetahui bagaimana syarat faktual dan efektifitas memakai Metode Pembelajaran TAKE A FLASH dalam kemampuan menghafal peserta didik di mata pelajaran PAI kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Martapura agar kiranya bermanfaat untuk proses pembelajaran dan hasil menghafal siswa. Metode yang di gunakan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi yang bertempat di SMA Negeri 2 Martapura dengan Informan guru yang mengajar menggunakan Metode Pembelajaran TAKE A FLASH dan siswa kelas XI, Teknik analisis data memakai tiga tahapan yaitu reduksi pemilahan data, analisis data dan penarikan kesimpulan dari hasil analisis. Hasil penggunaan Metode Pembelajaran TAKE A FLASH pada mata pelajaran PAI menunjukkan hasil keterlaksanaan pembelajaran semua tahapan dilakukan oleh guru sudah terlaksana sehingga para peserta didik terlihat sangat aktif, hasil penilaian menghafal siswa juga menunjukkan mayoritas nilai siswa di atas angketuntasan minimal, penggunaan media sangat variatif yaitu yaitu internet, handphone dengan aplikasi Al-Quran juga menggunakan Al-Quran manual, buku paket, LKS, buku tajwid dan proyektor sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan, cepat menghafal dan mudah di pahami.

Kata Kunci: Model, Pemanfaatan, Menghafal, Fenomenologi, Wawancara.

A. Pendahuluan

Pemanfaatan Metode Pembelajaran TAKE A FLASH menjadi sebuah solusi pembelajaran khususnya pada aktifitas menghafal di karenakan model ini dikembangkan khusus untuk memfasilitasi siswa agar meningkatkan kualitas hafalan dan kualitas pembelajaran siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat penting agar terciptanya akan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sehingga siswa memiliki kemampuan belajar yang lebih mudah dan efektif. Model pembelajaran yang tepat penting untuk digunakan oleh para pendidik guna menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sehingga siswa memiliki kemampuan belajar yang lebih mudah dan efektif. Serta juga adanya pembaharuan model pembelajaran di kelas karena Pendidikan bersifat dinamis artinya Pendidikan harus selalu mengembangkan kurikulum. Pengembangan kurikulum dilakukan beberapa kali dengan perubahan kurikulum yang bertujuan untuk memutakhirkan kualitas dan kualitas peserta didik. Menurut UU No. 30 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa

Banyak kendala dalam proses belajar khususnya pada pendidikan formal, yakni rendahnya daya serap siswa terhadap penguasaan materi yang diajarkan oleh

guru. Pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan sekolah sebagai tempat memperoleh pendidikan formal. Tolok ukur keberhasilan pendidikan berarti seluruh komponen pendidikan, meliputi: guru, siswa, sarana prasarana pembelajaran, metode pembelajaran, dan lingkungan dapat berjalan secara berkesinambungan. Mengajar dengan contoh pembelajaran adalah dua komponen penting yang menentukan kualitas dan hasil pembelajaran. Guru harus mampu mengembangkan model pembelajaran yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Sebagai fasilitator, seorang guru profesional dituntut untuk dapat memilih kesesuaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran, karena setiap media pembelajaran memiliki karakteristik dan spesifikasi penggunaan yang bertujuan untuk mencapai pendidikan yang optimal, yaitu: efektif, efisien, dan bermakna.. (Salim and Utama, 2020,P,71).

Mata pelajaran yang ada di sekolah menengah yang perlu menggunakan model pembelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam di sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan penanaman pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman siswa tentang keyakinan Islam sebagai hasil menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan,

ketakwaan, bangsa dan negara. Dan mampu juga melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan perangkat satu mata pelajaran yang didalamnya terdapat sejumlah materi yang berkaitan dengan kompetensi membaca, menulis, menghafal, menerjemahkan hingga mengetahui dengan ayat suci.

Menghafal adalah upaya menyerap ke dalam pikiran agar selalu mengingat dan bisa mengucapkannya di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan). Menghafal memang merupakan kegiatan yang relatif sulit, namun sebenarnya kendala terbesar dalam menghafal artinya adalah karena tidak jarang orang beranggapan bahwa menghafal itu sulit dan mereka takut hafalannya akan lupa, oleh karena itu diperlukan contoh pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran proses menghafal. Maka dari itu menggunakan model pembelajaran menjadi alternatif pembelajaran agar perasaan takut dan sulit berubah menjadi menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Kamaliah M.Pd pada 8 Desember 2021 sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Martapura, dalam praktiknya kemampuan menghafal siswa dirasakan itu masih cukup rendah karena pada musim pandemi pembelajaran yaitu masih sangat terbatas tidak bisa tatap muka menjadikan kendala tersendiri oleh

siswa. Pada saat ini proses setoran hafalan yang memakai dua sistem, yaitu secara *blended learning* pada saat pandemi menggunakan Whatsapp *video converence* dan pada saat *New normal* ini dengan menghafal secara tatap muka. Adapun kualitas proses menghafal tentu belum optimal di karenakan masih dalam kondisi pandemi yang mana keadaan belum pasti.

Proses menghafal di kelas XI SMA NEGERI 2 Martapura ternyata menggunakan model pembelajaran yang masih konvensional dan monoton. Dalam menghafal, guru menggunakan metode simpanan dan tkrar (pengulangan) saja. Sementara itu, proses pembelajaran yang seharusnya menjadi seorang guru memiliki peran yang strategis untuk menjadi seorang pendidik, dan diketahui pula bahwa profesionalisme seorang guru tidak dinilai dari kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan semata. Namun kemampuan guru saat proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga tercipta proses menghafal yang efektif dan efisien sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas perlu memanfaatkan model pembelajaran, dalam praktiknya sehingga siswa memahami bagaimana proses menghafal yang benar dan tidak bosan dan bersemangat dalam belajar. salah satu model pembelajaran yang dibuat khusus

untuk memfasilitasi berbagai modalitas atau gaya belajar siswa dan terstruktur dengan baik dalam memanfaatkan media visual, sehingga proses hafalan menjadi lebih efektif dan efisien, yaitu dengan Metode Pembelajaran TAKE A FLASH dan akan meningkatkan hasil hafalan siswa. Model ini dalam penelitian di SD IT Al-ibrah dalam penggunaan model ini siswa yang merasa bosan dan malas dalam menghafal setelah di teliti mereka selalu ingin menggunakan model itu dalam pelaksanaan tahfizh Al-Qur'an.

Berdasarkan temuan awal tersebut, peneliti akan memanfaatkan mengenai bagaimana Metode Pembelajaran TAKE A FLASH sebagai model pembelajaran yang di gunakan saat proses menghafal pada mata pelajaran PAI kelas XIdi SMA NEGERI 2 Martapura. Kemudian dapat diasumsikan bahwa apabila pemanfaatan Metode Pembelajaran TAKE A FLASH menjadi salah satu cara untuk meningkatkan hafalan. Maka dari itu peneliti mengangkat judul “Pemanfaatan Metode Pembelajaran TAKE A FLASH Untuk Meningkatkan Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMA NEGERI 2 Martapura”

B. Kajian Pustaka

Menurut Komisi AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) Definisi dan Terminologi dari teknologi pendidikan adalah proses yang kompleks dan terpadu yang

melibatkan orang, prosedur, inspirasi, peralatan, dan organisasi buat menganalisis persoalan, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, serta mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia (Permatasari, 2015). Definisi tersebut memiliki komponen sebagai berikut: 1) teori dan praktik; 2) desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian; 3) proses dan sumber; dan 4) untuk tujuan pembelajaran. (Nurdyansyah & Widodo, 2015,P.16). Pemikiran seseorang berkembang dari taraf rendah ke tinggi berdasarkan usia. (Wooi, 2014). Kehadiran teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran masih dikenal sebagai sesuatu yang rumit dan tidak praktis, sedangkan pemerintah dalam kondisi bencana sosial pandemi global Covid-19 ini. (Utama et al. 2021). Praktik pendidikan seharusnya dapat memperkuat aspek karakter atau nilai-nilai yang baik, selama ini hanya mampu menghasilkan perilaku manusia yang sangat jelas bertentangan dengan apa yang diajarkan. Dicontohkan bagaimana mata pelajaran lebih fokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) sedangkan pembentukan sikap (afektif) dan pembiasaan (psikomotor) sangatlah minim. (Zubaedi, 2011. P 3). *Effective, efficient, and meaningful learning can be learning that utilizes or uses appropriate learning media as mediation or a tool in messaging students. Effective, efficient,*

and meaningful learning must also involve learners interacting directly with their learning media to obtain students' responses to the appropriate learning media that the teacher has chosen.

Karakteristik-karakteristik capaian mata kuliah ini sejalan dengan keterampilan berpikir yang ditekankan pada perkembangan Abad 21, salah satunya yaitu keterampilan berpikir kreatif. (Maysyaroh & Dwikoranto, 2021). Salah satu keterampilan berpikir yang dapat mengimbangi perkembangan zaman yang begitu cepat adalah keterampilan berpikir kreatif (Marisda, Hamid, and Riskawati 2022). Dengan berpikir kreatif, seseorang dapat menemukan solusi inovatif dari berbagai permasalahan yang dihadapi (Sarah, 2018).

Teknologi pembelajaran memiliki lima bidang yang menjadi bidang kerjanya, yaitu desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan penilaian proses dan sumber daya pembelajaran. (Barbara B. Seels & Richey, 1994, hal.65). Menurut Nana Sudjana, efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mendatangkan hasil belajar yang maksimal. Efektivitas proses

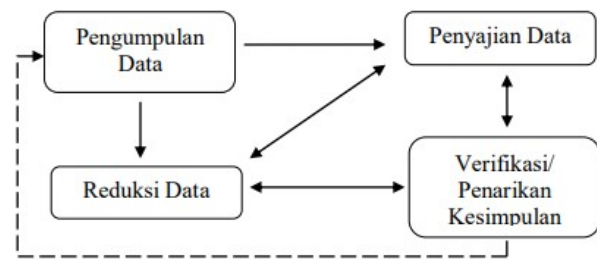
pembelajaran berkaitan dengan cara, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat. (Sudjana, 1990, hal.50). Hasil belajar yang baik harus bersifat komprehensif, artinya tidak hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata, tetapi juga berdampak pada perubahan sikap dan perilaku secara terpadu. Perubahan ini tentunya harus terlihat dan dapat diamati, spesifik dan operasional, dalam arti mudah diukur (Ismail 2008, p.30). Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar untuk membimbing pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadi kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Zuhiri 2004, P11) Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai kesengajaan kita semua dimensi kehidupan sekolah untuk membina pengembangan karakter yang optimal (Hetarion, Hetarion, dan Makaruku 2020). Inovasi ini harus merupakan hasil pemikiran kreatif yang orisinal, dan tidak konvensional. Penerapannya harus praktis dan di dalamnya ada unsur kenyamanan dan efisiensi. (Nimawati dan Zaqiah 2020).

C. Metodologi Penelitian

Peneliti membuat rancangan penelitian dengan metode kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif adalah paradigma atau cara pandang perihal

sesuatu yang pada dalamnya mengandung sejumlah perkiraan tertentu, teori tertentu, metode tertentu, serta contoh tertentu, serta solusi tertentu.

Dalam penelitian ini, mencoba menjelaskan suatu fenomena dengan mengkaji secara mendalam pada satu jenis fenomena. Kasus yang diteliti dapat berupa individu, kejadian kelompok, ataupun institusi. (Gumanti,dkk 2016,P.46). Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan Pemanfaatan Metode pembelajaran *TAKE A FLASH* guna meningkatkan hafalan dari peserta didik di Mata Pelajaran PAI Kelas XI pada Sekolah Menengan Atas NEGERI 2 Martapura. Jumlah informan ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan eksklusif. Jenis dan sumber data sangat penting pada penelitian serta lebih lanjut dipergunakan peneliti buat memperoleh data-data penelitian sebagai akibatnya meminimalkan ketika dan biaya. asal data dalam penelitian ini memakai sumber data primer dan asal data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif meliputi wawancara, observasi serta dokumentasi. model analisis yang digunakan yaitu analisis data contoh Miles dan Huberman. Miles serta Hubermen, mengemukakan bahwa aktivitas pada analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehinggadatanyasudahjenuh. kegiatan pada analisis data, yaitu data



reduction, data display, serta conclusion drawing / verification. (Sugiyono, 2016,P.46).

Gambar 1 Model Analisis Mils and Huberman

- a. Reduksi pemilahan data adalah proses seleksi yang memusatkan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data yang timbul dari catatan tertulis di lapangan atau peringkasan sebagai hasil pengumpulan data. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan primer asal penelitian kualitatif adalah pada temuan. oleh sebab itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum mempunyai pola justru itulah yang wajib dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data artinya proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.
- b. Penyajian Pengumpulan data adalah suatu kegiatan ketika kumpulan informasi disusun sehingga memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat

dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks deskriptif. Dengan menggunakan penyajian data akan memudahkan untuk mengetahui apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya sesuai dengan yang telah dipahami sebelumnya.

- c. Menarik kesimpulan, adalah kesimpulan yang ditarik dari penyajian data. Kesimpulan tersebut juga terdapat pada pembuktian selama penelitian. Dengan menggunakan ini, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat

menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa dilema rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa penggambaran atau ilustrasi suatu objek yang sebelumnya masih redup atau gelap akibatnya setelah diselidiki menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan pemanfaatan Model Pembelajaran *TAKE A FLASH*
Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya suatu permasalahan dalam proses pembelajaran di karenakan pembelajaran sebelum yaitu via daring dan belum terbiasa dengan pembelajaran tatap muka langsung. Sedangkan, menurut Teori kerucut pengalaman menurut Edgar Dale menyebutkan bahwa dasar kerucut yang luas menggambarkan pentingnya pengalaman langsung untuk komunikasi dan pembelajaran yang efektif. Berdasarkan hasil analisis peneliti yang di bantu guru di duga faktor penyebabnya rendahnya kemampuan menghafal siswa yaitu sistem pengalaman dan komunikasi masih bersifat konvensional yaitu metode

penugasan menghafal yang di serahkan kepada siswa yang mana menyebabkan terjadinya pembelajaran yang seharusnya menyenangkan menjadi monoton dan mengakibatkan rendahnya antusiasme siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan pada tanggal 10 Januari 2022 Sampai 5 Februari 2022 pada proses pemanfaatan metode pembelajaran *TAKE A FLASH* untuk meningkatkan hafalan dari siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Martapura yang dilakukan dalam tiga tahapan kegiatan, yaitu; pendahuluan, Kegiatan Inti dan Penutup. Tahapan-tahapan kegiatan tersebut sebagai berikut:

- a. Pendahuluan

Guru melakukan persiapan sebelum memulai pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran TAKE A FLASH. Persiapan yang dilakukan guru seperti mengkondisikan peserta didik untuk belajar, menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Model *TAKE A FLASH* dan media pembelajaran tepat guna, Media pembelajaran yang tepat adalah mediasi untuk menyampaikan isi/materi kepada siswa agar mereka terstimulasi dan merespon isi/materi tersebut guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna. Media pembelajaran yang digunakan cukup bervariasi seperti media berbasis ICT yaitu internet, handphone dengan aplikasi Al-Quran, juga menggunakan manual Al-Quran, buku pelajaran, LKS, buku tajwid untuk mengetahui bacaan yang benar kemudian media lainnya seperti papan tulis, LCD atau proyektor dan PPT untuk menampilkan tayangan yang dapat dilihat oleh siswa.

b. Kegiatan Inti

Setelah di tahapan pendahuluan siswa melakukan yel-yel bersama kemudian dilanjutkan dengan game para peserta didik mulai terpantik semangatnya untuk mengikuti pembelajaran seperti yang dikatakan Santi Handayani kelas XI IPS 4 “Yang saya rasakan seperti ada yel-yel agak seru dan

menambah semangat dalam menghafal” Pada kegiatan inti proses pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut:

1. Guru/Pengajar menganalogikan materi pada rendezvous yang telah diberikan kemarin menggunakan materi yang seputar ayat yang akan pada hafal hari ini.
2. Guru/Pengajar memaparkan dengan jelas ihwalhal-hal seputar ayat, arti, dan ashabun nuzul serta pesan tersirat asal surat yang hendak pada hafal
3. Guru/Pengajar membuat asosiasi siswa untuk belajar sebagai tutor sebaya dengan kemampuan yang berbeda.
4. Peserta didik menggunakan kemampuan yang lebih mirip tutor sebaya dengan kemampuan yang tidak sinkron.
5. Peserta didik belajar berkelompok dengan cara membaca, melihat gambar, memahami makna, mengulangi, menulis dan bekerja.
6. Guru/Pengajar memanggil siswa satu per satu untuk mempresentasikan hasil hafalannya.
7. Guru/Pengajar melakukan penilaian kinerja setiap siswa.
8. Ketika seorang siswa mempresentasikan hafalannya dan siswa lain secara permanen

menulis ayat yang dihafalnya dalam buku panduan/modul.

c. Penutup

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan Guru/Pengajar bersama seluruh siswa membaca ayat-ayat yang telah dihafal dari awal sampai akhir. Kemudian, siswa merefleksikan pembelajaran hari ini. Menanyakan apa yang telah diperoleh dan mempersilahkan siswa untuk bertanya. Dari hasil simpanan hafalan individu, guru menyeleksi siswa yang hafalannya paling lancar, bacaannya paling banyak dan bacaannya paling indah dan memberikan reward kepada yang berprestasi.

2. Efektifitas Pemanfaatan Metode Pembelajaran *TAKE A FLASH*

Efektifitas menurut Sumardi Suryasubrata adalah tindakan atau usaha yang membawa hasil. Berdasarkan observasi dan wawancara Pemanfaatan Metode Pembelajaran TAKE A FLASH yang di lakukan di SMA Negeri 2 Martapura kelas XI selama penelitian yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2022 Sampai 5 Februari 2022 Efektifitas penggunaan model pembelajaran tersebut sebagai berikut:

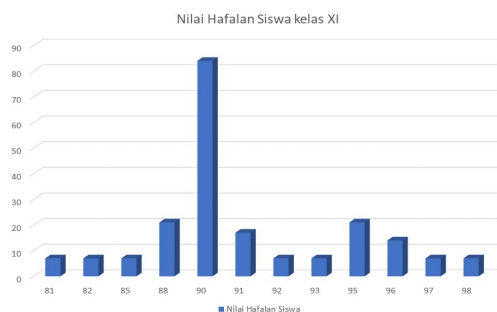
- a) Manfaat menggunakan metode pembelajaran *TAKE A FLASH* dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Metode pembelajaran merupakan bagian penting dalam perencanaan dan

penyampaian instruksional. Banyak kemanfaatan implementasi dari model pembelajaran. Menurut Joyce dan Weil (Bruce & Marsha Weil. 1980), Ada beberapa fungsi dan kegunaan metode pembelajaran, antara lain:

1. Memperjelas korelasi fungsional antara berbagai komponen, elemen atau elemen dari sistem asli yang dikembangkan.
2. Mekanisme yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan yang dapat diidentifikasi secara sempurna, dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi.
3. Dengan adanya model, berbagai kegiatan yang tercakup akan lebih mudah dikendalikan.
4. Model ini akan memudahkan administrator untuk mengidentifikasi komponen, elemen yang mengalami masalah. Jika kegiatan yang dilakukan tidak efektif dan tidak produktif.
5. Identifikasi cara yang tepat untuk melakukan perubahan. Jika ada ketidaksesuaian dari apa yang telah dirumuskan.
6. Model yang digunakan pengajar dapat menyusun tugas-tugas peserta didik menjadi suatu keseluruhan yang terpadu.
7. Melalui contoh pembelajaran, guru mentransformasikan informasi secara kreatif, serta efektif sinkron kebutuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dan table daftar nilai dapat di ketahui bahwa model pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan hafalan siswa mayoritas siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, berdasarkan wawancara dengan pendidik bahwa kemampuan siswa meningkat yang dulunya kemampuannya di level 85 sudah mencapai 90 bahkan 95.



Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa dapat di ketahui bahwa pemanfaatan model pembelajaran memberikan efektifitas yang positif kepada guru, siswa dan untuk pembelajaran khususnya menghafal. Manfaat yang di rasakan guru dengan menggunakan model pembelajaran *TAKE A FLASH* antara lain yaitu meningkatnya hasil hafalan siswa dilihat dari hasil prosesnya, Peserta didik dilihat sangat aktif berbeda dengan apabila anak di suruh menghafal mandiri kadang mereka main handphome, internetan ataupun bercanda.

- b) Kelebihan menggunakan metode pembelajaran *TAKE A FLASH*

Metode pembelajaran bertujuan utama adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melalui sejumlah strategi pengajaran dalam mewujudkan tujuan instruksional yang spesifik. Pada penelitian ini model pembelajaran yang dimanfaatkan yaitu model pembelajaran *TAKE A FLASH* yang mana dijadikan sebagai strategi pengajaran untuk peningkatan kemampuan menghafal siswa pada kelas XI di SMA Negeri 2 Martapura, Berdasarkan hasil wawancara setelah siswa mengikuti proses pembelajaran menghafal menggunakan metode pembelajaran *TAKE A FLASH* para siswa berpendapat menurut dia metode Pembelajaran *TAKE A FLASH* mempunyai kelebihan seperti yang di katakana Rif'an "Kelebihannya media sangat nyaman dari buku dan sistemnya berulang-ulang akan menjadi mudah dimengerti." Dan Juga menurut Afzal "Kelebihan yang saya rasakan Ketika belajar di kelas tadi saat membaca berulang-ulang Bersama teman jadi pembelajaran sudah mengetahui dari ayat itu juga kita bisa sekalian menghafal ayat itu jadi terasa lebih mudah ka."

- c) Faktor penyebab kemampuan menghafal siswa meningkat

Berdasarkan penjelasan Ibu Kamaliah M.Pd di atas maka dapat diketahui penggunaan model pembelajaran ini efektif dalam menghafal dan meningkatkan kemampuan menghafal

siswa dengan hasil yang maksimal karena dengan waktu yang singkat seluruh siswa menghafal juga mendapat hasil yang maksimal. Adapun faktor yang menyebabkan kemampuan hafalan siswa meningkat, yaitu 1.) Manajemen di dalam kelas karena guru di bantu tutor sebaya di setiap kelompok yang menyebabkan guru sangat terbantu karena tidak mungkin dalam waktu singkat guru membimbing anak satu-satu sedangkan jumlah siswa dalam 1 kelas itu 30 itu akan memakan banyak waktu. 2.) Para siswa melakukan di tuntut untuk kerjasama team, mereka saling berkomunikasi dan kolaborasi yang di jalani secara kelompok dalam waktu yang sudah ditentukan mereka Hafal ayat tentang konsep toleransi yaitu Surah Yunus Ayat 40-41.

E. Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Kondisi factual aktivitas dalam pemanfaatan model pembelajaran pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan hafalan siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Marapura dilakukan menggunakan metode pembelajaran *TAKE A FLASH* oleh pendidik yang mana dilakukan sesuai tahapan di rancangan pembelajaran. Media yang di gunakan juga cukup variatif dan materi menyesuaikan kurikulum pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran anak

terlihat sangat antusias mengikuti pembelajaran, mereka di tuntut melakukan kolaborasi dan komunikasi dalam pembelajaran sehingga mereka tidak punya kesempatan untuk tidak belajar dengan memanfaatkan metode pembelajaran *TAKE A FLASH*.

2. Efektifitas pemanfaatan metode pembelajaran *TAKE A FLASH* dikelas XI mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Martapuramemberikan hasil setoran hafalan siswa yang meningkat di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahkan mencapai level 85 ke 95, Guru pun merasa terbantu dalam pembelajaran dikarenakan memakai Metode Pembelajaran *TAKE A FLASH* dan siswa merasakan model pembelajaran ini menyenangkan, cepat menghafal dan mudah di pahami dalam belajar.

Berdasarkan dari pemanfaatan metode pembelajaran *TAKE A FLASH* di atas maka peneliti merekomendasikan kepada pendidik di harapkan untuk konsisten dan variatif pada saat proses pembelajaran, membawakan materi-materi yang menarik minat siswa guna meningkatkan kualitas pembelajaran, Juga kepada para peserta didik yang menggunakan model pembelajaran ini dapat menjaga ritme pembelajaran dalam kelas agar focus siswa tetap pada substansi pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT (1997), *The Definition of Educational Technology*, AECT, Washington.
- Barbara B. Seels dan Richey, R.C, *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field* (Washington, DC: AECT, 1994).
- Dale, Edgar. 1969. *Audio Visual Methods in Teaching*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc. The Dryden Press.
- Hetaron, Bety D.S, Yosina Hetaron, and Vando Makaruku. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Cuci Negeri Dalam Pembelajaran IPS." *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan* 22 (1): 1–12. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15328>.
- Joyce, Bruce & Marsha Weil. 1980. *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Mansur, H., Utama, A. H., MASTUR, M., & Rafiudin, R. Pemanfaatan Desain Media Ajar Interaktif Dengan Program Microsoft Power Point dan iSpring di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lambung Mangkurat. (2017)
- Mansur, Hamsi, et al. "Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Bagi Guru-Guru SMKN 1 Banjarmasin." (2019)
- Mansur, Mastur, dkk, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Prodi Teknologi Pendidikan, (Sidoarjo: Nazamia Learning Center, 2021)
- Marisda, Dewi, Yusri Hamid, and Riskawati. 2022. "Http://Ejournal.Uika-Bogor.Ac.Id/Index.Php/TEK Vol. 11 No. 2, Juni 2022" 11 (2).
- Martha, E., & Kresno, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press
- Mohamad Dimiyati, "Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Daring (Online) Bagi Guru dan Siswa di SMK NU Rogojampi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, Vol. 02 No. 02 (Desember, 2017).
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nimawati, Nimawati, and Qiqi Yulianti Zaqiah. 2020. "Proses Inovasi Kurikulum: Difusi Dan Diseminasi Inovasi, Proses Keputusan Inovasi." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 5 (2): 81. <https://doi.org/10.33511/misykat.v5n2.81-98>.
- Nurdyansyah dan Andiek Widodo. (2015), *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Permatasari, Indah. 2015. "Kajian Teoritik Teknologi Pendidikan." *Journal of Geotechnical and Geoenvironmental Engineering ASCE* 120 (11): 259. <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/1523%0A>.
- Republik Indonesia, Pasal 3, Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Salim, Agus, and Agus Hadi Utama. 2020. "Evaluasi Sumatif Ketepatan Pemilihan Media